FAKTOR DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH**Agus Rustamana¹, Al Wiyah², Icah Munika³, Khoirunisa⁴**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email :2288220003@untirta.ac.id

ABSTRAK

Mengenai pengembangan bahan ajar bahwasannya pengembangan bahan ajar yaitu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mencapai sebuah capaian pembelajaran secara lebih efektif dan lebih efisien. Pengaruh yang harus dipertimbangkan di bahan ajar yaitu kecermatan isi, ketepatan cakupan, ketercernaan, penggunaan Bahasa, ilustrasi, pengemasan serta kelengkapan komponen bahan ajar. dalam penulisan jurnal ini yang digunakan dalam penelitian ini adalahh metode sejarah yang terdiri dari 5 tahap, yaitu: menentukan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah), interpretasi dan penulisan. Setelah menentukan topik, langkah berikutnya adalah mengumpulkan sumber-sumber yang di dapat dari jurnal- jurnal dan artikel yang di internet, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau krtik sumber baik ekstern maupun intern. Kemudian dilakukan interpretasi atau penapsiran sumber. Pada tahap ini dilakukan analisis dan sistensis terhadap fakta-fakta yang diperoleh melalui kritik sumber. Tahap yang terakhir adalah penulisan, yakni menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan

Kata Kunci : Faktor,Prosedur,Pengembangan,Bahan Ajar**Abstrac**

According to Gatot, (2008) regarding the development of teaching materials, the development of teaching materials is a systematic process of identifying, developing, evaluating content and learning strategies intended to achieve learning outcomes more effectively and more efficiently. The influences that must be considered in teaching materials are accuracy of content, accuracy of coverage, digestibility, use of language, illustrations, packaging and completeness of teaching material components. In writing this journal, what is used in this research is the historical method which consists of 5 stages, namely: determining the topic, collecting sources, verification (historical criticism), interpretation and writing. After determining the topic, the next step is to collect sources obtained from journals and articles on the internet. The next step is to verify or critique sources, both external and internal. Then an interpretation or interpretation of the source is carried out. At this stage, analysis and synthesis of the facts obtained through source criticism is carried out. The final stage is writing, namely presenting the data obtained in written form

Keywords: factors, procedures, development, teaching materials

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses utama yang digunakan untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi globalisasi. Pendidikan tinggi akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik. pendidikan tinggi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahan pembelajaran sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. didasarkan pada proses yang sistematis sehingga dapat dinilai kualitas dan keterpercayaan bahan ajarnya. Pertumbuhan materi yang sistematis berasal dari proses perancangan yang efektif untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengerjaan. Ini disiapkan sesuai dengan siklus material/bahan lokal di sekitarnya.

Menurut Depdiknas dalam Krisma (2014)

1. mengidentifikasi standar mutu bahan ajar dengan membandingkannya dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Karena setiap aspek dalam SK dan KD mempunyai jenis materi yang berbeda-beda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kategori materi pembelajaran meliputi

- a. kognitif : Pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur

- b. Afektif: respon, internalisasi, dan pembelajaran.

- c. Psikomotorik: awal semi rutin, dan rutin

3. Menyusun materi pendidikan yang sesuai atau relevan dengan SK-KD yang telah diverifikasi.

4. mengembangkan sumber bahan ajar

Menurut Krisma (2014) pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

- a. Ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kurikulum

- b. Bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran

- c. Pengembangan bahan ajar harus dapat bisa memecahkan masalah dan memberikan solusi kesulitan belajar pada Siswa.

pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

A. METODE

Lima tahapan metode semantik adalah sebagai berikut: (1) identifikasi topik; (2) merangkum; (3) verifikasi semantik (atau analisis kritis); (4) interpretasi; dan (5) ringkasan. Setelah menentukan topik, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan

informasi melalui jurnal dan artikel online. kritik dilakukan untuk memahami asumsi yang dibuat guna mengukur keterbacaan asumsi tersebut. Selanjutnya dilakukan penafsiran atau peringkasan. Pada tahap ini dilakukan analisis dan sistensis terhadap fakta-fakta yang diperoleh melalui kritik sumber. Langkah terakhir adalah menulis, menyebutkan secara spesifik serta data yang diperoleh dalam bentuk tulisan.

C. PEMBAHASAN

Bahan ajar adalah setiap materi yang dirangkai secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa, disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Poerwati dan Amir, 2013). Pentingnya kurikulum dalam konteks pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata, karena kurikulum berperan sentral dalam merencanakan seluruh kegiatan pembelajaran. Kurikulum menentukan jalannya proses pembelajaran dan hasil pendidikan, menjadikannya kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan.

Bahan ajar memiliki peran vital dalam mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Gatot (2008), pengembangan bahan ajar melibatkan tindakan menyediakan informasi yang sebelumnya tidak tersedia atau melakukan perbaikan pada informasi yang telah ada agar lebih sesuai, tepat guna, dan bermanfaat. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar menjadi suatu proses penting yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

1. Ketelitian konten atau isi.

Ketelitian konten atau isi. Kecermatan isi dalam konteks pendidikan merujuk pada keaslian dan keselarasan materi ajar. Keaslian isi menekankan pada kebenaran materi dalam kerangka nilai suatu masyarakat, sementara validitas isi mengacu pada dasar konsep ilmiah dan penelitian terkini dalam bidang ilmu yang relevan. Dengan demikian, materi ajar harus mempertimbangkan nilai-nilai komunitas dan prinsip-prinsip ilmiah, memastikan bahwa isi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Ketepatan Cakupan

Ketepatan cakupan materi ajar melibatkan kedalaman dan keluasan isi serta semua konsep yang relevan dengan bidang ilmu. Tujuan pembelajaran mempengaruhi sejauh mana materi diajarkan kepada peserta pelatihan, termasuk kedalaman, keluasan, dan konsep keseluruhan. Maka dari itu, bahan ajar disusun sesuai dengan materi inti dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Ketercernaan Bahan Aja

Ketercernaan bahan ajar mengacu pada sejauh mana peserta pelatihan dapat memahaminya dengan mudah, tanpa memandang jenis media yang digunakan. Enam faktor yang memengaruhi tingkat ketercernaan bahan ajar telah dijelaskan oleh Husni (2010).

a. Penyajian informasi secara berurutan dan rasional: Materi pembelajaran disusun dengan urutan yang teratur, baik dari konsep umum ke khusus, atau sebaliknya, dari sederhana ke kompleks, atau dari inti topik ke rincian pendukungnya. Aspek-aspek yang diperhitungkan dalam pengembangan materi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengikuti materi dengan mudah dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Jika bahan ajar tidak disusun dengan logis, peserta akan mengalami kesulitan dalam memahami, menghubungkan informasi, dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya.

b. Penyajian materi secara berurutan dan terstruktur: Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur, menghindari loncat-loncatan. Hubungan antara materi atau topik dijelaskan dengan jelas, dan setiap topik disajikan dengan tiga strategi sistematis: uraian, contoh, dan latihan; contoh, latihan, dan uraian; serta uraian, latihan, dan contoh (PCL – CLP – PLC). Walaupun variasi strategi penyajian diperbolehkan untuk menjaga minat peserta, setiap bagian harus dijelaskan secara rinci agar peserta tidak bingung. Keteraturan dalam penyajian materi mempermudah pembelajaran peserta dan melatih mereka dalam berpikir sistematis.

c. Penggunaan contoh dan ilustrasi yang sederhana untuk mempermudah pemahaman.

Untuk menyampaikan topik dengan efektif kepada peserta, penting untuk menggunakan contoh dan ilustrasi yang mendukung. Contoh dan ilustrasi dapat disajikan melalui berbagai format seperti materi cetak, poster, video, audio, atau simulasi, serta bahan nyata yang dapat didemonstrasikan. Pemilihan contoh dan ilustrasi harus akurat dan jelas, tanpa membingungkan peserta, serta menarik dan bermanfaat. Sumber-sumbernya bisa berasal dari majalah, koran, atau situs-situs internet terkini.

d. Penggunaan perangkat bantu yang mempermudah: Materi pembelajaran harus dilengkapi dengan alat bantu untuk memudahkan pemahaman peserta. Dalam materi cetak, ini mencakup rangkuman bab, penomoran, judul bab yang jelas, dan tanda khusus seperti tanda tanya untuk pertanyaan. Sedangkan dalam materi non-cetak, termasuk rangkuman, petunjuk belajar, serta variasi nada suara dalam kaset audio atau teks tambahan dalam video. Konsistensi dalam penggunaan simbol atau bentuk yang sama penting agar peserta tidak bingung dan memahami pesan dengan jelas.

e. Penyajian materi yang terstruktur dan seragam

Bahan ajar harus mengikuti pedoman dan konsistensi untuk memudahkan pengenalan, pengingatan, dan pemahaman peserta. Misalnya, jika warna merah digunakan untuk lembar kerja peserta, maka harus tetap konsisten hanya digunakan untuk bagian tersebut, tidak boleh digunakan untuk bagian lain dalam materi. Pendekatan ini membantu peserta mengidentifikasi dan memahami materi dengan lebih efektif karena mereka dapat mengaitkan warna tertentu dengan jenis konten atau aktivitas tertentu dalam bahan ajar.

f. Pemaparan mengenai keberhubungan dan kegunaan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, penting untuk menyampaikan manfaat dan relevansi materi pembelajaran dalam konteks mata pelajaran yang diajarkan. Materi ajar bisa menjadi inti pelajaran di kelas, panduan untuk belajar mandiri melalui buku kerja, atau alat bantu bagi peserta yang belajar secara berkelompok. Penjelasan ini harus diberikan dengan jelas kepada peserta agar mereka memahami peran materi ajar dengan baik. Selain itu, materi ajar juga harus menjelaskan hubungan antara topik yang sedang dibahas dengan topik lain dalam mata pelajaran yang sama. Hal ini bertujuan agar peserta dapat melihat keterkaitan antar topik, sehingga mereka menyadari bahwa setiap topik tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan memberikan kontribusi pada pemahaman keseluruhan mata pelajaran.

1. Penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi.

Pentingnya memperhatikan penggunaan bahasa dalam pengembangan materi ajar, sebagaimana disampaikan oleh Husni (2010). Ini melibatkan pemilihan ragam bahasa, kata-kata yang digunakan, kalimat yang efektif, dan susunan paragraf yang memiliki makna. Penggunaan bahasa yang tepat sangat mempengaruhi manfaat dari bahan ajar tersebut. Meskipun kontennya telah dirancang dengan hati-hati, formatnya konsisten, dan disajikan dengan daya tarik, jika peserta tidak memahami bahasa yang digunakan, materi ajar akan kehilangan makna yang penting. Pentingnya penggunaan bahasa tidak hanya berlaku untuk materi cetak seperti buku dan lembar kerja, tetapi juga untuk materi non-cetak seperti kaset audio, video, dan konten komputer. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan harus bersifat informal dan mudah dimengerti. Dalam gaya berkomunikasi ini, peserta diajak untuk berinteraksi melalui sapaan, pertanyaan, ajakan, dan penjelasan, menciptakan pengalaman seolah-olah mereka berbicara langsung dengan instruktur.

2. Penyajian atau tata letak materi.

Menurut Husni (2010), cara informasi disusun dalam satu halaman cetak dan pengaturan presentasi dalam paket bahan ajar multimedia memiliki peran penting dalam desain dan tata letak. Dalam merancang halaman cetak, beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan adalah

a. Penggunaan teks yang sangat padat dalam satu halaman menyebabkan peserta merasa lelah saat membacanya.

b. Keberadaan ruang kosong pada halaman sangat penting karena memberikan tempat bagi peserta untuk mencatat catatan atau rangkuman pribadi. Ruang kosong ini dirancang agar peserta dapat mencatat pemikiran atau ide-ide penting mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan ruang kosong secara konsisten pada setiap halaman dalam materi ajar. Menurut Husni (2010), desain dan penyusunan materi pembelajaran melibatkan penyertakan alat bantu belajar di dalamnya, memfasilitasi pembelajaran sendiri atau dalam kelompok. Dalam konteks materi cetak, alat bantu belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: pada bagian pendahuluan, uraian informasi per topik, dan bagian akhir materi cetak, seperti berikut: Bagian awal: Nama, Daftar Isi, Gambaran Konsep, Skema, Petunjuk

Awal, Tujuan Pembelajaran, Evaluasi Awal.Tengah: Gambaran Pendek, Rujukan ke Materi Lain, Bagian Judul, Petunjuk, Tanda (verbal atau visual di sebelah teks), Ringkasan.

Akhir: Kamus Istilah, Evaluasi Akhir, Penunjuk.Tidak semua alat bantu belajar tersebut harus disertakan dalam satu materi ajar. Pemilihan alat bantu belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan struktur keseluruhan materi ajar yang dibuat, sehingga memungkinkan pemilihan alat bantu yang paling sesuai dan diperlukan untuk melengkapi konten materi ajar tersebut.

3.Illustrasi

Dalam materi pembelajaran, penggunaan ilustrasi memiliki manfaat, seperti membantu menjelaskan pesan atau informasi dan membuat materi lebih menarik dengan elemen visual. Ilustrasi bisa dibuat oleh pembuat materi jika memiliki keterampilan gambar yang baik. Namun, desainer grafis atau pelukis juga bisa membuat ilustrasi yang sesuai dan berkualitas. Ilustrasi juga bisa diambil dari berbagai sumber seperti foto, majalah, atau ensiklopedia. Jika ilustrasi berasal dari sumber eksternal, penting memberikan penjelasan tentang asal-usul ilustrasi tersebut dalam teks materi pembelajaran.

4.Keterpenuhan unsur-unsur atau bagian-bagian. Menurut Krisma (2014), bahan ajar yang ideal harus melibatkan berbagai komponen multimedia. Paket tersebut harus disusun dengan struktur penyampaian yang teratur dan urutan materi yang jelas. Ini mencakup penjelasan tujuan pembelajaran, petunjuk strategi belajar, latihan yang memadai, serta instruksi pembelajaran seperti pertanyaan kunci, soal, tugas, dan aktivitas. Selain itu, bahan ajar juga harus menyertakan soal-soal yang dapat dijawab oleh peserta sebagai alat evaluasi dan umpan balik.Paket bahan ajar dapat didesain secara komprehensif atau melibatkan tambahan informasi dari internet atau buku lainnya, serta panduan khusus untuk peserta dan guru. Dengan demikian, bahan ajar menjadi lengkap dan mendukung pembelajaran dengan menyediakan semua elemen yang diperlukan untuk pemahaman dan perkembangan peserta.

Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Depdiknas dalam Krisma (2014) melakukan langkah-langkah pengembangan alat bantu ajar, adalah Diawali dengan, ditentukannya kriteria pokok penentuan alat bantu ajar yang mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar . Dikarenakan setiap ketentuan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar karena ciri materi di ajarkan tidak sama di pelaksanaannya. Dan yang ke 2 mengidentifikasi Mengenai materi alat bantu ajar. Materi yang di ajarkan dibedakan menjadi 2 jenis diantaranya yaitu aspek kognitif (kebenaran,konsep, prinsip dan langkah-langkah), dan aspek afektif (memberikan jawaban atau responden, penerimaan,) hingga aspek psikomotorik (gerakan awal, semi rutin,). ke

3,menjadikan alat bantu ajar yang sesuai dengan SK-KD yang sudah teridentifikasi.Dan yang ke 4, menjalankan penulusuran alat bantu ajar.

Menurut Krisma (2014) pengembangan alat bantu ajar adalah didasari dengan analisis yang di butuhkan pelajar.

Ada. Beberapa alasan adanya dilaksanakan pengembangan alat bantu ajar, yang disebut oleh Direktorat Pembinaan SMA yaitu

1. Adanya alat bantu sesuai yang di tunjukan kurikulum, hakikatnya alat bantu belajar yang dilaksanan serupa pada kurikulum.

2. Karakteristik rujukan , yang dimana alat bantu ajar yang dijalankan diharapkan disesuaikan di karakter pelajar sebagai rujukan, karakteristik itu sendiri seperti lingkungan. pelaksanaan mengembangkan materi di sekolah harus diperhatikan karakteristik pelajar dan yang di butuhkan kebutuhan pelajar serupa dengan kurikulum,Pembimbing seringkali menyepelekan sebuah langkah-langkah .pengembangan alat bantu ajar dengan sistematik ini karena mengira, jika telah dilakukan apakah sesua dengan materi yang akan berikan pada Peserta didik , tentunya alat bantu ajar bisa dilakukannya dengan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran Menurut Husni (2010) ada beberapa angkah -langkah yang wajib dilaksanakan oleh pembimbing sebelum pada tahap kesimpulan bahwasanya bahan ajar sudah lakukan sesuai a, ada 4 cara dalam memperoleh pengembangan alat bantu ajar dan sesuai.

1. Analisis

Dalam tahapan ini pendidik memahami lebih dalam siapa peserta , dengan karakter yang dimiliki oleh Peserta didik . Karakteristik awal menyambung dengan perluasan memiliki berbagai bidang dan skill bidang ilmu yang dimiliki murid atau mata tataran yang dimana pelajar sudah memiliki nya.

Jika info Mengenai murid sudah dicaritahu, maka terapkan dalam susunan alat bantu ajar dapat dibentuk, dan alat bantu ajar bisa langsung dijalankan.Perumusan Tujuan Pembelajaran berdasarkan Analisis.

b. Pemilihan Topik Mata Tataran

Apabila capaian proses belajar sudah ditentukan dan analisis sudah dilaksanakan dengan itu murid sudah memiliki rawangan tentang pencapaian yang diharuskan dituju sama murid melalui sedang belajar. Dan oleh karena itu itu pembimbing bisa menetapkan bahasan mata tataran dan isi yang ada di dalam nya.Rujukan utama pemilihan topik mata pembimbing adalah RPP dan analisis instruksional yang telah pembimbing punya. Dan juga pembimbing bisa menggunakan beberapa buku dan melakukan pencarian pustaka, dengan menelaah sumber-sumber rujukan asli seperti buku tentang pembimbing termasuk encyclopedia, koran, serta buku yang ada di perpustakaan atau digital berbentuk ebook.

c. Penentuan alat bantu dan Sumber

Penentuan alat bantu dan rujukan belajar wajib dilaksanakannya sesudah pembimbing mempunyai analisis instruksional dan memahami yang di tuju dalam proses belajar .

Pembimbing juga diharuskan jangan menentukan alat bantu yang cuma sebab sarana tersebut menyediakan bagi pembimbing, dan juga pembimbing diharapkan tidak mudah terbawa oleh adanya bermacam macam alat bantu teknologi maju yang dimana bertambah banyak, serupa mesin informasi. Perlu harus diketahui alat bantu yang diperoleh yaitu untuk dilakukan oleh pelajar di pelaksanaan pembelajaran . Dengan itu memilih lah Alat bantu yang di perlukan untuk mengutarakan materi mata tataran, dengan mengurangi kesulitan pelajar, hingga disenangi oleh pelajar. Kata kuncinya adalah: teknologi atau alat bantu yang bisa mengajarkan pelajar. Alat bantu inilah yang harus dipikirkan untuk dipilih

d. Penentuan metode Proses belajar

Tahapan penentuan metode dalam belajar yaitu tahapan diwaktu sedang menyusun dalam pelaksanaan belajar. Dalam menyusun urutan penyampaian harus memiliki hubungan dengan pemilihan judul/ persoalan/ ide/ teori/ prinsip/ langkah langkah terutama untuk perlu disampaikan dalam isu mata tataran. Masalah nya juga tidaklah sangat menyulitkan apabila telah mempunyai peta konsep yang sudah di pelajari . Apabila telah memahaminya dengan itu harus seperti apa materi itu disampaikan,

2. Pengembangan

Perencanaan dan perancangan yang sesuai sangat dibutuhkan untuk menjalankan materi ajar dengan baik dan benar..

Ada Beberapa petunjuk yang dapat membantu untuk memulai langkah awal pengembangan materi pembelajaran yaitu:

- Tulislah apa yang dapat ditulis, seperti berbentuk LKS, bagian dari sebuah perancangan buku/rujukan praktik
- Jangan mengira bahwa bahan ajar harus ditulis dengan berurut
- Catat atau kembangkan materi pembelajaran untuk pelajar yang telah dikenal

3 perubahan dan Revisi

Perubahan adalah sebuah percobaan dengan mendapatkan berbagai ragam tanggapan dari beberapa pihak terhadap materi pembelajaran yang dibangun..tanggapan ini harusnya dilihat sebagai asupan untuk memperbaiki materi pembelajaran dan dijadikan bahan ajar lebih ada kualitasnya. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk melihat efektifitas materi pembelajaran ajar yang dijalankan. Apakah materi pembelajaran ajar yang dijalankann memang dapat dimengerti, di lihat dengan oleh pelajari . evaluasi /perbaikan diperlukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga menjadi bahan ajar yang lebih baik dari sebelumnya.

D.KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar memegang peranan penting dalam mendukung proses pendidikan dan pelatihan yang terorganisir. Dalam pengembangannya, sangat krusial untuk mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hal-hal yang harus diperhatikan mencakup

keakuratan isi, relevansi materi, kemudahan pemahaman, penggunaan bahasa yang sesuai, tata letak yang tepat, penggunaan ilustrasi yang mendukung, serta kelengkapan komponen dalam bahan ajar. Perhatian yang diberikan harus difokuskan pada keakuratan isi, relevansi materi, tingkat kemudahan pemahaman, penggunaan bahasa yang sesuai, desain tata letak dan kemasan yang cocok, penggunaan ilustrasi yang mendukung, serta kelengkapan komponen dalam bahan ajar. Proses pengembangan bahan ajar melibatkan empat langkah utama, yakni analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi beserta revisinya. Setiap langkah ini memerlukan keseriusan dan ketelitian, karena kesuksesan pengembangan bahan ajar sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Semua panduan dan acuan ini menjadi sangat penting, sebab mereka membantu memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar bukan sekadar rutinitas, melainkan sebuah investasi penting yang memberikan manfaat besar, membantu guru dalam pengajaran, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lazmihfa, H. J. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH (MODUL). 69-70.
Widyaningtyas, R. (n.d.). LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN BAHAN AJAR.